

# SOSIALISASI PERENCANAAN KEUANGAN ISLAM SEJAK DINI SEBAGAI UPAYA MENEGAH KONSUMERISME DI RA BAITUR ROHIM WULUHAN-JEMBER

Miftahul Hasana<sup>1)</sup>, Mochamad Alfian<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Miftahul Hasana; Mochamad Alfian

E-mail : miftahul.hasanah@unmuhjember.ac.id; mochamadalfian@unmuhjember.ac.id

Diterima 21 Mei 2022, Direvisi 05 September 2022, Disetujui 06 September 2022

## ABSTRAK

Perencanaan keuangan dalam sebuah keluarga menjadi suatu hal yang penting untuk dikelola secara baik agar rencana dan tujuan dalam sebuah keluarga tersebut dapat tercapai. Kendala terbesar dalam menyusun rencana keuangan dalam sebuah keluarga adalah adanya pola hidup konsumtif yang dimiliki oleh anggota keluarga tersebut. Gaya hidup yang konsumtif akan memunculkan jiwa konsumerisme yakni besarnya kemauan untuk memenuhi semua keinginan yang lebih besar dari pada pemasukan sehingga dapat mengganggu stabilitas keuangan dalam keluarga. Konsumerisme dapat dicegah sedini mungkin dari usia prasekolah dimana dilingkungan sekolah anak usia dini, ditemukan banyak sekali pemicu munculnya perilaku konsumtif yaitu jajanan atau mainan yang dijual sekitar sekolah untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dengan tema "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di RA Baitur Rohim Wuluhan-Jember".

**Kata kunci:** perencanaan keuangan; anak usia dini; konsumerisme

## ABSTRACT

Financial planning in a family becomes an important thing to be managed properly so that the plans and goals in a family can be achieved. The biggest obstacle in preparing a financial plan in a family is the consumptive lifestyle owned by the family members. A consumptive lifestyle will bring out the spirit of consumerism, namely the willingness to fulfill all desires that are greater than income so that it can disrupt financial stability in the family. Consumerism can be prevented as early as possible from the preschool age where in the early childhood school environment, it is found that there are many triggers for the emergence of consumptive behavior, namely snacks or toys that are sold around the school. Baitur Rohim Wuluhan-Jember

**Keywords:** financial planning; early childhood; consumerism.

## PENDAHULUAN

Secara naluriah, manusia memiliki nafsu untuk memenuhi semua yang menjadi keinginannya dengan cara apapun. Pemenuhan keinginan tersebut harus dilandaskan atas dua hal yakni antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik berupa barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan keinginan merupakan segala sesuatu yang berlebih diluar kebutuhan dan umumnya keinginan tidak mengikat pada diri seseorang untuk dipenuhi. Berbanding terbalik dengan makna dari kebutuhan. Pemenuhan keinginan yang berlebihan akan berdampak pada munculnya gaya hidup konsumtif dan lebih jauh memunculkan pola hidup

konsumerisme dan dapat berakibat buruk. Konsumerisme menjadi sebuah ancaman bagi setiap manusia yang mana dapat mengganggu ketercapaian suatu pemenuhan kebutuhan hidup dan cenderung bersikap hedonisme.

Lingkungan prasekolah adalah lingkungan yang paling banyak ditemui berbagai penjual yang menjajakan aneka jajanan, mainan, asesoris, bahkan undian hadiah yang sangat menarik bagi anak-anak. Hal itu akan membentuk pola konsumerisme pada anak yang masih belum memiliki kesadaran akan kebutuhan dan keinginan. Konsumerisme adalah suatu paham yang dapat menjadikan seseorang menjalankan suatu proses konsumsi atau pemakaian suatu barang secara berlebihan tanpa mereka sadar dan dilakukan secara terus menerus tanpa

memutuskan berdasarkan kebutuhan (Rohman, 2016).

Konsumerisme dapat merusak ideologi pada anak, dimana anak pada usia prasekolah masih rentan menjadi konsumtif dan cenderung belum bisa mengendalikan keinginan. Perilaku konsumtif ini merupakan dampak sosiologis dari ekspansi pasar. Seperti fenomena yang sering terjadi ketika seorang ibu pergi bersama anaknya, ketika anaknya ingin meminta sesuatu kepada ibunya dan tidak dipenuhi, anak tersebut akan marah, sehingga sang ibu harus membelikan keinginan anaknya. Fenomena lain yang kerap muncul dilingkungan sekolah yaitu adanya *gensis* antar wali murid yang semakin memperparah pola konsumsi berlebihan disekolah.

Penyebab utama timbulnya paham konsumerisme adalah pemenuhan keinginan yang lebih besar dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan. Manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas sedangkan kemampuan yang dimilikinya terbatas. Hal ini membuat manusia selalu ingin memenuhi keinginannya meskipun kemampuan untuk memenuhinya terbatas. Perilaku ini membuat manusia tidak akan pernah mencapai kepuasan sehingga konsumerisme terjadi secara alami.

Konsumerisme jelas bertentangan dengan syariat Islam yang melarang manusia untuk hidup berlebih-lebihan dalam hal konsumsi. Sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Q.S Al-Isro' ayat 26 "dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (harta kalian) secara boros". Ayat ini memerintahkan manusia untuk membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan, memberikan hak kepada orang lain yang lebih membutuhkan agar terhindar dari golongan orang-orang *mubadziriin*<sup>1</sup>.

Salah satu cara untuk menghindari pola hidup berlebih-lebihan yaitu dengan melakukan perencanaan keuangan Islam. Dalam Islam, kita diwajibkan untuk mencatat setiap transaksi keuangan untuk menghindari ketidak seimbangan anatar pendapatan dan pengeluaran. Selain mencatat setiap transaksi keuangan, kita juga diharuskan untuk menyusun perencanaan keuangan berdasarkan prinsip Islam. Konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Islam mengajarkan pada para umatnya untuk melakukan ritual keagamaan yang sering disebut ibadah dan juga mengajarkan tata cara

melakukan kegiatan ekonomi dan pengelolaan harta. Para perencana keuangan syariah berusaha melakukan eksplorasi yang maksimal agar investasi dan tata cara pengelolaan keuangan memenuhi hukum-hukum yang telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits.

Perencanaan Keuangan Islam juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses perencanaan dalam kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan hidup jangka pendek, menengah, dan jangka panjang baik di dunia maupun akhirat. Dengan melakukan perencanaan keuangan berdasarkan prinsip Islam sejak dini, diharapkan dapat mencegah pola hidup konsumerisme. Untuk itu maka disusunlah sebuah Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul "Edukasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme di RA Baitur Rohim Wuluhan".

## METODE

Adapun pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode tutorial dan praktek terhadap wali murid RA Baitur Rohim Glundengan. Tutorial ini dilakukan bukan hanya sekali tetapi melalui beberapa tahapan sesuai dengan materi yang telah di susun oleh pemateri. Berikut susunan tahapan kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

### 1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan pemberian materi secara intens agar mudah dipahami oleh peserta terkait segala hal yang berkaitan dengan perencanaan keuangan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan merangsang minat serta menumbuhkan kesadaran wali murid RA Baitur Rahim tentang pentingnya menyusun keuangan Penyuluhan dalam rangkaian kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk dilakukan mengingat terbatasnya pengetahuan wali murid terkait perencanaan keuangan. Sebelum memberikan materi, ketua melakukan observasi tentang dan wawancara terkait dengan pemahaman wali murid serta guru tentang perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, pemateri menyusun sejumlah rancangan kegiatan dalam tahap penyuluhan.

### 2. Demonstrasi

Pada tahap kedua ini, peserta diajak untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan menyusun perencanaan

keuangan sehingga dapat dilihat sejauh mana pemahaman pada setiap materi yang diberikan. Demonstrasi menjadi tahapan yang penting untuk membrikan pemahaman lebih dalam pada peserta sehingga peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mempraktekannya secara langsung.

### 3. Diskusi dan Umpan Balik

Diskusi dan umpan balik sangat penting dilakukan dalam kegiatan ini. Selain untuk mengukur tingkat pemahaman peserta PKM juga dapat mengetahui sejauh mana hasil akhir dari kegiatan ini apakah perlu dilakukan ulang mulai tahap awal atau kah sebagian tahapan saja. Adapun alur dari pelatihan ini secara keseluruhan terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum RA Baitur Rohim Glundengan

Salah satu lembaga Pendidikan formal yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Islam BAiturohim AI- adalah Raudlotul Athfal (RA) Baitur Rohim yang lokasinya terletak di Dusun Tanjungsari RT 014 RW 006 Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lembaga ini setingkat TK yang manajemen operasionalnya dibawah naungan Kementrian Agama dan mulai beroperasi sejak tahun 2014 dengan menginduk pada RA terdekat sembari

menunggu ijin operasionalnya turun. Pada Agustus tahun 2018, ijin operasionalnya secara resmi telah dimiliki sehingga Lembaga ini dapat melakukan berbagai kegiatan operasional sekolah secara mandiri. Masyarakat sekitar sekolah merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp50.000-100.00 per hari sebagai buruh lepas. Sedangkan latar belakang pedidikannya mayoritas adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Dari beberapa kegiatan rutin dan terstruktur sekolah, diantaranya adalah kegiatan parenting yang ditujukan kepada wali murid. Pada kegiatan ini, guru mendatangkan pemateri dari tokoh masyarakat sekitar untuk memberikan wawasan sesuai dengan tema yang dtentukan setiap bulannya. Berdasarkan observasi dan interview awal, tema tentang pengolahan makanan halal belum pernah dilakukan oleh pihak sekolah dan walimurid juga belum paham tentang cara mengolah bahan makanan yang sesuai dengan syariat Islam. Fenomena ini tentu perlu menjadi perhatian, mengingat pada setiap kegiatan parenting wali murid selalu menyiapkan aneka hidangan secara bersama-sama. Untuk itu maka sangat dirasa perlu untuk dilakukan edukasi pengolahan makanan halal sehingga wali murid dan masyarakat sekitar memiliki pemahaman tentang bagaimana mengolah bahan makanan sehari-hari sehingga menjadi makanan yang halal dan layak konsumsi.

### Pelaksanaan Kegiatan PKM di RA Baitur Rohim Glundengan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA Baitur Rohim yang dihadiri oleh 35 siswa, wali, beserta guru kelas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan adanya fenomena yang banyak muncul di area sekolah setingkat RA/TK yang merupakan unsur penting dalam mencetak generasi bangsa. Fenomena berjejernya penjual di area sekolah menjadi salah satu indicator dapat munculnya perilaku konsumtif pada siswa. Untuk itu perlu wawasan tentang bagaimana merencanakan keuangan dalam perspektif semenjak anak-anak berusia dini. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tentang kebutuhan dan keinginan dan bagaimana menyurun rencana keuangan secara simultan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya mebuat rencana keuangan sebagai Langkah prefentif dari ideologi konsumerisme sejak dini. Setelah memberikan materi, kegiatan PKM ini dilanjutkan dengan memberikan simulasi dan demonstrasi menyusun rencana keuangan

secara Islami. Pada sesi terakhir, para wali murid akan diberikan waktu untuk berdiskusi seputar materi yang telah disampaikan dan umpan balik atas kegiatan PKM ini, hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan dimungkinkan adanya pengulangan ada tahap tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rincian kegiatan.

### Pembukaan dan Tujuan Pengabdian Masyarakat yang Diprakersai Oleh UM Jember.

Pengabdian UM Jember 2016-2020 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) UM Jember. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, UM Jember akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi dengan pencapaian status sebagai *Research University* dimasa yang akan datang.

### Memberikan Materi Tentang Perencanaan Keuangan Islam

Sesi materi ini membahas tentang konsep perencanaan keuangan sangat lekat dengan perencanaan keuangan pada bisnis baik skala kecil maupun besar. (Bajtelsmit & Bernasek, 1996) menyebutkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses pengembangan dan penerapan yang terintegrasi secara komprehensif dengan rencana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Perencanaan keuangan Islam merupakan suatu proses Menyusun rencana keuangan yang disesuaikan dengan prinsip Islam yakni masalah dan kesejahteraan. Kesejahteraan sosial dalam ekonomi Islam berangkat dari konsep sosio ekonomi yang digagas oleh Al-Ghazali dalam bukunya, *lhyā 'Ulūm al-Dīn* yang menjelaskan

bahwa kesejahteraan masyarakat akan terwujud melalui lima tujuan dasar manusia, yakni agama, jiwa, akal, harta dan keturunan (Saadah, 2018). Kesejahteraan dalam Islam dimaknai sebagai bahagia di dunia dan akhirat yang disebut dengan *falah* yang didalam Al-Quran setidaknya disebutkan sebanyak 40 kali yang mengindikasikan sebagai tujuan hidup manusia. Selain materi tentang perencanaan keuangan Islam, materi lain yang disampaikan yaitu tentang konsumerisme. Konsumerisme merupakan suatu ideologi atau paham perilaku manusia yang melakukan konsumsi secara berlebihan dan dilakukan dalam keadaan sadar, berkelanjutan, dan berdampak pada gaya hidup (Bakti et al., 2020) Untuk membendung paham konsumerisme ini perlu ditanamkan *good* kebiasaan baik dalam membelanjakan uang. (Masruroh, 2015) mengenalkan konsep *good money habit* atau kebiasaan yang baik dalam mengatur dan membelanjakan uang. Konsep ini dapat berhasil jika mulai ditanamkan sedini mungkin dan dilakukan dari lini terkecil yaitu keluarga.

### Memberikan Materi Tentang Penyusunan Rencana Keuangan Islam

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan beberapa materi yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana membuat perencanaan keuangan. Dalam Menyusun perencanaan keuangan Islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu diantaranya:



Gambar 3. Rincian kegiatan.

Menyusun tujuan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi beberapa tujuan yang ingin dicapai pada tahun-tahun yang akan datang. Misalkan ingin membuat haji atau umroh sebagai tujuan keuangan yang akan dicapai pada 5 tahun yang akan datang, maka secara konsisten dan berkelanjutan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan focus pada pemenuhan kebutuhan hidup dan dana darurat tanpa membelanjakan uang untuk memenuhi keinginan saja. Istiqomah (konsisten) menjadi sikap penting yang harus dimiliki pada setiap orang yang memiliki tujuan

keuangan secara terstruktur. Karena jika tidak, maka konsumerisme akan muncul dan menjadi *bad habit* yang dapat merusak ideologi manusia. Pemahaman dan internalisasi tentang needs and wants dan nilai keislaman yang melarang umatnya berlaku boros akan menjadi benteng dan menjauhkan kita dari paham tersebut.

### Memberikan Materi Tentang Pentingnya Perencanaan Keuangan

Sesi ini membahas tentang pentingnya membuat perencanaan keuangan pada setiap individu khususnya keluarga dari siswa. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari perencanaan keuangan yaitu:



**Gambar 3.** Manfaat Perencanaan Keuangan.

Setelah mengetahui manfaat dan tujuan dari membuat perencanaan keuangan, peserta diharapkan mampu menerapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang menjauhi perilaku boros yang dibenci oleh Allah dapat dihindarkan seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' 27:

إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.(Al Qur'an, Al Isra' : 27)

### Memberikan Waktu Berdiskusi dan Umpan Balik

Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi baik dengan pemateri maupun dengan sesama peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Selain itu, diskusi juga membuka ruang berpikir bagi peserta untuk sharing tentang kebiasaan mereka dalam membelanjakan uang sehari-hari. Setelah itu

umpan balik juga diberikan sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta sehingga perlu diadakan pengulangan. Umpan balik dilakukan dalam bentuk kuis dengan menebak beberapa pertanyaan tentang materi yang telah diberikan dan diakhiri dengan pembagian hadiah.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mampu memberikan kesan mendalam bagi seluruh peserta dan juga pemateri. Perencanaan keuangan Islam merupakan suatu kegiatan merencanakan, Menyusun, dan membelanjakan harta sesuai dengan prinsip Islam dan jauh dari sifat pemborosan. Dari kegiatan ini diharapkan peserta memiliki perubahan kebiasaan good money habit yang berdampak pada dijauhkan dari perilaku konsumtif. Konsumerisme merupakan dampak yang timbul akibat gaya hidup konsumtif yang dibiarkan tanpa ada upaya pencegahan maupun perubahan. Merencanakan keuangan diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk menciptakan suatu keluarga yang sehat dan berkhilaf karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pada setiap kegiatan pengabdian tentu tidaklah sempurna dan perlu adanya kontinuitas agar tidak berhenti sampai disini. Semoga kedepan, kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dengan tema-tema yang menarik sehingga peserta tidak merasa bosan ketika mengikutinya.

### DAFTAR RUJUKAN

- al Qur'an, Al Isra' : 27.
- Bajtelmsmit, V. L., & Bernasek, A. (1996). Why do women invest differently than men? *Journal of Financial Counseling and Planning*, 7, 1-10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2238>
- Bakti, I. S., Anismar, A., & Amin, K. (2020). Pamer Kemewahan: Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 14(1), 81-98. <https://doi.org/10.24815/jsu.v14i1.18109>
- Masruroh, A. (2015). Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 79-96. <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>
- Rohman, A. (2016). Budaya Konsumerisme dan Teori Kebocoran di Kalangan Mahasiswa. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 24(2), 237. <https://doi.org/10.19105/karsa.v24i2.894>

Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>